

BAB IV

PENYAJIAN DATA ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan SMP Negeri 1 Bakarangan

Sekolah SMP Negeri 1 Bakarangan yang terletak di desa Tangkawang Baru Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin lumayan jauh dari pusat kota, yang berjarak \pm 6 km dari Kota Rantau. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985 kemudian mulai di operasikan pada tahun 1986, kurang lebih satu tahun setelah berdirinya sekolah tersebut barulah di laksanakan kegiatan pembelajaran.

Sekolah SMP Negeri 1 Bakarangan dibangun oleh pemerintah Kabupaten Tapin langsung, karena pada saat itu sekolah menengah ke atas belum ada di kecamatan bakarangan.

Adapun identitas sekolah SMP Negeri 1 Bakarangan yaitu :

- a. Nama sekolah : SMP NEGERI 1 BAKARANGAN
- b. No. Statistik sekolah : 111263710017
- c. Npsn : 30301484
- d. Akreditasi sekolah : A, tanggal: 14 Mei 2017
- e. Alamat lengkap sekolah : Jl. Tangkawang Baru Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan

- f. Npwp sekolah : 005577952733000
- g. Nama kepala sekolah : H. Khairudin, S. Pd
- h. No. Telp / hp : 081348253649
- i. Kepemilikan tanah : Pemerintah Kabupaten Tapin
- j. Luas tanah : 20123 m²

2. Jumlah Bangunan dan Ruangan SMP Negeri 1 Bakarangan

Jumlah ruangan SMP Negeri 1 Bakarangan bisa dilihat pada tabel 4.1.berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	12	12	-	-	Sarana
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	Prasarana
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	Prasarana
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	Prasarana
5	Ruang Guru	1	1	-	-	Prasarana
6	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	Prasarana
7	Ruang Komputer	1	1	-	-	Prasarana
8	Mushalla	1	1	-	-	Prasarana
9	Tempat Parkir	1	1	-	-	Prasarana
10	Wc	7	4	2	1	Prasarana

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Bakarangan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki 12 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, halaman, tempat parkir dan wc.

3. Jumlah Guru SMP Negeri 1 Bakarangan

Tenaga pengajar atau guru pada SMP Negeri 1 Bakarangan tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 24 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Guru SMP Negeri 1 Bakarangan

No	Nama	Jabatan
1	H. Khairudin, S.Pd. / 9756740643200002	Kepala Sekolah
2	Abd. Halim, S.Pd.. / 9057738640200013	Guru/Pendidik
3	Aisyah, S.Pd. / 8437741642300002	Guru/Pendidik
4	Herny Agustina, S.Pd. / 3154746647300003	Guru/Pendidik
5	Hilda Rahmawati, S.Pd. / 2140765666220013	Guru/Pendidik
6	Hj. Siti Jahrah, S.Pd / 4744741643300002	Guru/Pendidik
7	Ikrimah, A.Ma.Pd. / 1556738642300003	Guru/Pendidik
8	Irmayanti, S.Pd. / 0854761662210002	Guru/Pendidik
9	Latifah, B.A. / 1452736638300003	Guru/Pendidik
10	Mariatul M, S.Pd. / 5636739641300012	Guru/Pendidik
11	Naila Raihana, S.E. / 5847751652300002	Guru/Pendidik
12	Napiah, S.Pd. / 5142737641300003	Guru/Pendidik
13	Noorhikmah, S.Pd. / 6738766667220002	Guru/Pendidik
14	Norbaiti, S. Pd / 6047737639300003	Guru/Pendidik
15	Rita Herdalina, S. Pd / 8056740642300023	Guru/Pendidik

16	Rusniati, S. Pd / 4355752655300003	Guru/Pendidik
17	Siti Ramlah, A.Ma.Pd. / 8641741643300002	Guru/Pendidik
18 m	Sosilawaty, A.Ma.Pd, S.Pd. / 7337740641300003	Guru/Pendidik
19 b	Syamsudinur, B.A. / 3949737640200002	Guru/Pendidik

er: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Bakarangan Tahun Pelajaran 2018/2019

4. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Bakarangan

Jumlah peserta didik keseluruhan SMP Negeri 1 Bakarangan tahun pelajaran 2018/2019 akan dipaparkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Bakarangan.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	18	15	33
2	VII B	16	15	31
3	VIII A	9	23	32
4	VIII B	24	7	31
5	IX A	0	24	24
6	IX B	12	10	22
7	IX C	13	11	24
8	IX D	15	10	25
Jumlah		107	115	222

5. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 1 Bakarangan

a. Visi SMP Negeri 1 Bakarangan

Visi SMP Negeri 1 Bakarangan dikemukakan sebagai berikut, “Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa, cerdas dan terampil dalam IPTEK, dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi SMP Negeri 1 Bakarangan

Mencapai visi, misi SMP Negeri 1 Bakarangan adalah:

- 1) Melaksanakan disiplin yang tinggi dengan penuh kesadaran dan keikhlasan
- 2) Melaksanakan kegiatan bernuansa keagamaan
- 3) Menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan kondusif
- 4) Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 5) Melaksanakan kegiatan keterampilan
- 6) menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
- 7) Melaksanakan kegiatan aksi jum'at bersih
- 8) Kegiatan 3r (reduce, reuse dan recycle)
- 9) Menciptakan suasana sekolah bersih, sehat, indah, rindang, hijau dan menyenangkan
- 10) Mewujudkan partisipasi warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan
- 11) Mewujudkan partisipasi warga sekolah dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan
- 12) Mewujudkan partisipasi warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.

6. Tujuan

Tujuan SMP Negeri 1 Bakarangan adalah:

- a. Berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan sehingga memperoleh SKHUN dan dinyatakan lulus UN dan US.
- b. Berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan sehingga dapat bersaing pada jenjang pendidikan di atasnya.
- c. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan.
- d. Berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan sehingga dapat melaksanakan aktivitas keagamaan dan sosial dengan baik.
- e. Berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan sebagai bekal hidup di masa mendatang.
- f. Terciptanya keseimbangan, keselarasan, keserasian alam, dan lingkungan hidup.
- g. Terciptanya lingkungan yang kondusif dengan meningkatkan iman dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- h. Meningkatnya peran aktif warga sekolah dengan berbagai upaya untuk melestarikan lingkungan hidup.
- i. Meningkatnya peran aktif warga sekolah dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan.
- j. Meningkatnya peran aktif warga sekolah dengan berbagai upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan.
- k. Meningkatnya peran aktif warga sekolah dengan berbagai upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Alquran yang meliputi: mengidentifikasi huruf Alquran sesuai makhrajnya, membaca huruf Alquran secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya dan membaca huruf Alquran secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai dengan makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum bacaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran peserta didik Kelas IX D SMP Negeri 1 Bakarangan meliputi: faktor guru, faktor peserta didik, faktor sarana dan faktor lingkungan yang telah diadakan penelitian ke lapangan. Dalam mengumpulkan data ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu, tes, wawancara, observasi, dan dokumen.

1. Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas IX D SMP Negeri 1 Bakarangan

Data hasil tes kemampuan membaca Alquran peserta didik Kelas IX D SMP Negeri 1 Bakarangan dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas IX D

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	90<100	Baik Sekali	2	8
2	80< 89	Baik	4	16
3	70< 79	Cukup	15	60
4	60<69	Kurang	4	16
5	<60	Kurang Sekali	-	-

Jumlah	25	100
--------	----	-----

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (8%) dari peserta didik memperoleh nilai dari $90 < 100$ yang termasuk dalam kategori baik sekali. Sebanyak 4 orang (16%) mendapatkan nilai dari $80 < 89$ yang termasuk dalam kategori baik. Peserta didik yang mendapatkan nilai $70 < 79$ sebanyak 15 orang (60%) termasuk dalam kategori cukup. Ada 4 orang (16%) peserta didik termasuk dalam kategori kurang karena mendapat nilai $60 < 69$ dan untuk nilai < 60 ada 0 orang (0%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Untuk menghitung nilai rata-rata peserta didik dalam membaca Alquran dapat dilihat dalam 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Perhitungan Mean Hasil Tes Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas IX D

No	Nilai	F	X	FX
1	$90 < 100$	2	90	180
2	$80 < 90$	4	80	320
3	$70 < 80$	15	75	1125
4	$60 < 70$	4	60	240
5	< 60	-	-	-
N = 25				$\Sigma fx = 1865$

Dari tabel 4.5 dapat diketahui $\Sigma fx = 2090,4$ dan $N = 27$, kemudian untuk menghitung nilai rata-rata peserta didik menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{1865}{25} = 74,6$$

Berdasarkan dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) peserta didik Kelas IX D di SMP Negeri 1 Bakarangan dalam membaca Alquran adalah 74,6 termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas IX D

No.	Nama	Keterangan	Nilai
1.	Argi Firmansya	<ul style="list-style-type: none"> - kurang lancar membaca - makhraj huruf ه, ع, ط, ز, ق, dan ص - mad pada kalimat وَلَا الضَّالِّينَ - qalqalah, - ikhfa - gunnah musyaddah 	61
2.	Bahrani	<ul style="list-style-type: none"> - kurang lancar membaca - makhraj huruf ه, ع, ط, dan ص - mad pada kalimat وَلَا الضَّالِّينَ - qalqalah, - ikhfa - gunnah musyaddah 	63
3.	Erme Herawati	<ul style="list-style-type: none"> - mad aridh lissukun - tasydid kurang jelas 	80,6
4.	Halimatus Sa'diah	<ul style="list-style-type: none"> - ikhfa, belum tepat 	90
5.	Hasanudin	<ul style="list-style-type: none"> - mad thabi'i yang kurang seimbang 	92
6.	Irma	<ul style="list-style-type: none"> - kurang tepat mad thabi'i - pengucapan huruf yang mirip 	74

		masih sering tertukar	
7.	M. Ali Wafa	- makhraj huruf ع dan ص - mad pada kalimat وَلَا الضَّالِّينَ - qalqalah	85
8.	M. Ariyadi	- ikhfa - qalqalah	74
9.	M. Saladeri	- qalqalah - ikhfa - mim syiddah - pengucapan huruf yang mirip masih tertukar	71
10.	M. Ajidi Rahman	- qalqalah - mim syiddah	75,6
11.	M. Alfian Effendi	- mad thabi'i yang kurang seimbang - tasydid pada kalimat والتَّيْنِ	82,3
12.	M. Amin Almaliki	- ikhfa - mim syiddah - tasydid pada kalimat والتَّيْنِ	72
13.	M. Amsyari	- makhraj huruf ط, ز, ق, dan ص - mad aridh lissukun kurang tepat - qalqalah - ikhfa	67
14.	M. As'ari	- tasydid pada kalimat والتَّيْنِ - qalqalah	82
15.	M. Irpaldi	- penyebutan huruf kurang tepat - hampir setiap mad kurang tepat	74,6
16.	M. Ridha	- mad wajib muttashil kurang panjang - mim syiddah tidak didengungkan - makhraj belum sempurna	76,6
17.	M. Safitri	- kurang lancar membaca - makhraj huruf ع, ط, ز, ق, dan ص - mad pada kalimat وَلَا الضَّالِّينَ - mad aridh lissukun	62

		<ul style="list-style-type: none"> - qalqalah, - ikhfa - gunnah musyaddah 	
18.	M. Yahya	<ul style="list-style-type: none"> - qalqalah - ikhfa - mad aridh lissukun - penyebutan makhraj belum tepat 	70
19.	Mutmainnah Hayati	<ul style="list-style-type: none"> - mad pada kalimat وَلَا الضَّالِّينَ - mad aridh lissukun - qalqalah, - ikhfa 	75,3
20.	Noor Latifah	<ul style="list-style-type: none"> - ikhfa - qalqalah - mad aridh lissukun - makhraj yang mirip sering tertukar 	71
21.	Noor Salhah	<ul style="list-style-type: none"> - qalqalah - ikhfa - mad aridh lissukun - mad pada kalimat وَلَا الضَّالِّينَ 	72
22.	Ririn Novianti	<ul style="list-style-type: none"> - ikhfa - qalqalah - tasydid kurang jelas - mim syiddah 	70
23.	Siti Fatimah	<ul style="list-style-type: none"> - makhraj huruf ع - mad pada kalimat وَلَا الضَّالِّينَ - qalqalah - ikhfa 	75
24.	Siti Khadijah	<ul style="list-style-type: none"> - pengucapan makhraj belum tepat - ikhfa - qalqalah 	73
25.	Siti Rahmah	<ul style="list-style-type: none"> - mad aridh lissukun - gunnah musyaddah - makhraj huruf ط dan ق 	75,6

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada setiap peserta didik telah diketahui yang memperoleh nilai $90 < 100$ (baik sekali) ada 2

orang, di antaranya mereka dilatarbelakangi keturunan dan pendidikan non formal, yaitu pesantren serta selalu membaca Alquran setiap malam. Peserta didik yang memperoleh nilai $90 < 100$ (baik sekali) ini ketika penulis melakukan tes, mereka dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca Alquran mereka sangat baik, sangat antusias ketika disuruh membaca, ada yang sudah hafal surah-surah pendek, dan mereka lebih menonjolkan diri (saya sudah bisa membaca). Kemampuan membaca huruf Alquran mereka sudah sangat baik ketika penulis melakukan tes.

Peserta didik yang memperoleh nilai $80 < 89$ (baik) ada 4 orang, di antaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan non formal, yaitu pesantren mereka mendapat bimbingan belajar dari orang tua di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai baik, ketika penulis melakukan tes mereka dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca Alquran sudah baik, antusias ketika disuruh membaca, mereka sudah bisa membaca Alquran dengan benar beserta makhrajnya. dan mereka menonjolkan diri. Peserta didik yang memperoleh nilai $70 < 79$ (cukup) ada 14 orang, di antaranya mereka juga dilatarbelakangi pendidikan non formal, yaitu pesantren. Hanya saja mereka tidak mengembangkannya lagi.

Peserta didik yang memperoleh nilai $60 < 69$ (kurang) ada 2 orang. Peserta didik yang memperoleh nilai $60 < 69$ (kurang) ini, ketika guru melakukan tes mereka belum dapat menjawab dengan baik secara

keseluruhan, kemampuan membaca Alquran mereka masih kurang lancar, karena kurangnya perhatian dari orang tuanya. Peserta didik yang memperoleh nilai <60 (kurang sekali) tidak ada.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika guru melakukan tes kepada peserta didik, di antaranya mereka merespon dengan antusias ketika guru mengatakan akan melakukan tes membaca satu persatu maju ke depan dan mereka berebut maju ke depan sambil berkata “saya bisa membaca” atau “saya ingin maju sekarang.” Maka guru meminta mereka yang antusias tersebut supaya duduk kembali ke tempat dan antri untuk maju ke depan. Ketika guru melakukan tes kepada setiap peserta didik tersebut mereka bisa mengidentifikasi huruf-Alquran sesuai makhrajnya, membaca Alquran (Surah Al-Fatihah) dengan lancar. Sedangkan peserta didik yang lain mereka merespon dengan baik dan mereka melihat teman yang sedang maju tes membaca dan ada yang berkata ”saya tidak bisa atau tidak lancar membaca yang ini”, tetapi itu hanya candaan mereka saja kata beberapa peserta didik.

Ketika guru melakukan tes kepada setiap peserta didik memang benar apa yang mereka katakan sebelumnya, yaitu ada beberapa peserta didik di antaranya kesalahan pada huruf ذ, ط, ش, dan ع.

Untuk membaca Alquran secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya ada beberapa peserta didik yang belum lancar membacanya (ada beberapa kesalahan).

Untuk membaca Alquran rata-rata peserta didik mampu membaca Surah al-Fatihah dan Surah at-Tiin dengan lancar sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid, walaupun masih ada beberapa yang kurang tepat makhraj dan hukum tajwidnya, beberapa kesalahan pada surah al-Fatihah yaitu huruf ه, ع, ط, dan ص. Kesalahan juga ditemukan ketika membaca وَلَا الضَّالِّينَ , peserta banyak yang kurang tepat membaca hukum mad nya.

Ketika membaca surah at-Tiin juga mampu dibaca peserta didik dengan lancar namun ada beberapa kesalahan yang ditemukan yaitu pengucapan huruf ز, ط, ق, dan ص. Beberapa hukum tajwid yang masih dilanggar yaitu qalqalah, ikhfa, dan gunnah musyaddah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran berdasarkan hasil wawancara Guru dan Siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut

No.	Nama	Keterangan	Nilai
1.	Argi Firmansya	<ul style="list-style-type: none"> - Minat dari dirinya kurang - Orang tua kurang memperhatikan - Tempat tinggal jauh dari guru Alquran 	61
2.	Bahrani	<ul style="list-style-type: none"> - Minat dari dirinya kurang - Orang tua kurang memperhatikan - Tempat tinggal jauh dari guru Alquran 	63

3.	Erme Herawati	<ul style="list-style-type: none"> - Antusias dari dirinya tinggi - Sekolah pesantren 	80,6
4.	Halimatus Sa'diah	<ul style="list-style-type: none"> - Minat dirinya tinggi - Di dalam keluarga selalu di diingatkan untuk membaca Alquran - Bersekolah di TPA 	90
5.	Hasanudin	<ul style="list-style-type: none"> - Sering membaca Alquran ketika di rumah - Ingin terus mempelajari Alquran 	92
6.	Irma	<ul style="list-style-type: none"> - Bersekolah di TPA 	74
7.	M. Ali Wafa	<ul style="list-style-type: none"> - Bersekolah di TPA 	85
8.	M. Ariyadi	<ul style="list-style-type: none"> - Bersekolah di TPA - Tidak sering membaca Alquran ketika dirumah 	74
9.	M. Saladeri	<ul style="list-style-type: none"> - Bersekolah di TPA - Kurang semangat ketika pembelajaran 	71
10.	M. Ajidi Rahman	<ul style="list-style-type: none"> - Bersekolah di TPA - Sering mengabaikan hal-hal yang penting saat pembelajaran 	75,6
11.	M. Alfian Effendi	<ul style="list-style-type: none"> - Bersekolah di TPA - Antusias ketika belajar Alquran 	82,3
12.	M. Amin Almaliki	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar Alquran di luar sekolah/di tempat Guru Alquran - Di rumah tidak diulang kembali 	72
13.	M. Amsyari	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang semangat saat pelajaran - Orang tua di rumah tidak memperhatikan - Lingkungan sekitar kurang mendukung 	67
14.	M. As'ari	<ul style="list-style-type: none"> - Antusias ketika belajar Alquran di Sekolah - Belajar Alquran di luar sekolah/di tempat Guru Alquran 	82
15.	M. Irpaldi	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar Alquran di luar sekolah/di tempat Guru 	74,6

		Alquran - Kurang mengulang kembali pembelajaran Alquran	
16.	M. Ridha	- Sekolah pesantren - Tidak mengulang lagi, hanya pembelajaran di sekolah saja	76,6
17.	M. Safitri	- Kurang semangat saat pelajaran - Pernah Sekolah TPA tapi cuma setahun - Tidak ada perhatian lebih dari keluarga	62
18.	M. Yahya	- Pernah sekolah TPA - Lingkungan sekitar tidak mendukung	70
19.	Mutmainnah Hayati	- Belajar Alquran di luar sekolah	75,3
20.	Noor Latifah	- Sekolah TPA tapi males belajar	71
21.	Noor Salhah	- Dorongan dari orang tua - Belajar Alquran di luar sekolah/di tempat Guru Alquran	72
22.	Ririn Novianti	- Lingkungan tidak mendukung - Minat dari dirinya kurang - Pernah sekolah TPA	70
23.	Siti Fatimah	- Belajar Alquran di luar sekolah	75
24.	Siti Khadijah	- Pernah sekolah TPA tetapi gurunya berhenti	73
25.	Siti Rahmah	- Belajar Alquran di luar sekolah	75,6

Berdasarkan tabel di atas, peneliti akan menguraikan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran secara umum.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis diketahui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bernama Bapak Syamsudinur, S.Pd., beliau berlatar belakang pendidikan S1 UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam. Beliau pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, Kelompok Kerja Guru (KKG) dan sering mengikuti seminar-seminar pendidikan. Beliau juga pernah mengikuti Pelatihan PLPG Sertifikasi, Pelatihan Regional dan Pelatihan Quran Hadits. Melihat dari latar belakang pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti dapat dikatakan guru tersebut sesuai dengan profesinya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memberikan pengaruh (hasil yang didapat beliau dari pelatihan tersebut dapat diaplikasikan langsung) terhadap kemampuan membaca Alquran pada peserta didik sehingga dalam hal mengajar akan lebih mudah.

Guru mata pelajaran Pendidikan Alquran atau Baca Tulis Alquran (BTA) yang bernama Bapak Napiah, S.Pd., beliau berlatar belakang pendidikan S1 Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Memang kalau dilihat dari jurusan beliau tidak sesuai dengan mata pelajaran tersebut, tetapi kemampuan beliau yang sangat memungkinkan untuk mengampu mata pelajaran Pendidikan Alquran ini. Beliau pernah mengikuti pelatihan-pelatihan Baca

Tulis Alquran, pada saat pelatihan tersebut banyak guru-guru yang lain memakai metode pembelajaran yang beliau gunakan. Metode yang digunakan beliau adalah memotivasi siswa dan siswi untuk menyetorkan hafalan surah-surah pendek, kemudian siswa/siswi yang paling banyak setoran hafalannya akan diberi hadiah langsung dari beliau, bahkan pada saat wawancara dengan beliau kemenag Kabupaten Tapin juga ikut memberikan penghargaan kepada siswa/siswi yang paling banyak hafalan surah-surah pendeknya.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru yang bersangkutan, diketahui Bapak Syamsudinur, S.Pd. (guru Pendidikan Agama Islam), sebelum mengajar di SMP Negeri 1 Bakarangan beliau pernah mengajar di SMP Negeri Sungai Danau selama 7 tahun. Menurut beliau kemampuan anak satu sama lainnya berbeda-beda tergantung latar belakang pendidikan dasar dan lingkungan di rumah dan kemampuan membacanya masih cukup terbatas, sebagian anak ada yang sudah lancar ada juga sebagian yang belum lancar, dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya kegiatan belajar di rumah.

Wawancara dengan Bapak Napiah, S.Pd. (guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran). Menurut beliau kemampuan

peserta didik dalam belajar membaca Alquran bervariasi ibaratnya baru 60% yang lancar dan 40% yang kurang lancar karena belum bisa memberikan bimbingan secara intensif kepada setiap siswa, hal ini berhubungan dengan jam pelajaran baca tulis Alquran yang hanya 2 jam pelajaran per minggu. Cara beliau untuk melihat kemampuan membaca Alquran peserta didik secara langsung yaitu dengan menilai bacaan serta hafalan surah-surah pendek.

3) Faktor Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa kemampuan membaca Alquran setiap peserta didik berbeda-beda, tergantung kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya. Ada diantaranya peserta didik yang sudah mampu membaca Alquran dan ada juga yang masih kurang mampu dalam membaca Alquran. Peserta didik yang mampu membaca Alquran terlihat antusias, tetapi peserta didik yang kurang mampu terlihat biasa-biasa saja.

4) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi penulis, diketahui sekolah ini terletak di daerah yang cukup padat penduduk. Meskipun terletak di daerah yang cukup padat, namun tidak mengganggu proses pembelajaran peserta didik karena di sekolah sudah ada petugas keamanan atau satpam yang bertugas membuka dan

menutup pagar sekolah. Ruang belajar yang nyaman sehingga memudahkan dalam pembelajaran dan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis ketika tes, ada peserta didik yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua di rumah dan ada juga kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan.

C. Analisis Data

Berdasarkan uraian penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan membaca Alquran peserta didik Kelas IX D SMP Negeri 1 Bakarangan melalui analisis sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Alquran

Hasil tes kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran, pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang (8%) dari peserta didik memperoleh nilai dari $90 < 100$ yang termasuk dalam kategori baik sekali. Sebanyak 4 orang (16%) mendapatkan nilai dari $80 < 89$ yang termasuk dalam kategori baik. Peserta didik yang mendapatkan nilai $70 < 79$ sebanyak 15 orang (60%) termasuk dalam kategori cukup. Ada 4 orang (16%) peserta didik termasuk dalam kategori kurang karena mendapat nilai $60 < 69$ dan untuk nilai < 60 ada 0 orang (0%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Berdasarkan tes kemampuan membaca Alquran tentang mengidentifikasi huruf Alquran masih ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh 2 orang peserta didik, di antaranya kesalahan pada huruf ط, ذ, ش dan ع. Untuk membaca Alquran secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya ada beberapa peserta didik yang belum lancar membacanya (ada beberapa kesalahan). Untuk membaca Alquran (Surah al-Fatihah dan at-Tiin) semua peserta didiknya mampu membaca Surah al-Fatihah dan at-Tiin sesuai dengan makhrajnya dan ada yang masih kurang tepat makhrajnya.

Peserta didik yang memperoleh nilai $80 < 89$ (baik) ada 4 orang, di antaranya mereka dilatarbelakangi pendidikan non formal, yaitu pesantren mereka mendapat bimbingan belajar dari orang tua di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai baik, ketika penulis melakukan tes mereka dapat menjawab dengan baik secara keseluruhan, kemampuan membaca Alquran sudah baik, antusias ketika disuruh membaca, mereka sudah bisa membaca Alquran dengan benar beserta makhrajnya. dan mereka menonjolkan diri. Peserta didik yang memperoleh nilai $70 < 79$ (cukup) ada 14 orang, di antaranya mereka juga dilatarbelakangi pendidikan non formal, yaitu pesantren. Hanya saja mereka tidak mengembangkannya lagi.

Peserta didik yang memperoleh nilai $60 < 69$ (kurang) ada 2 orang. Peserta didik yang memperoleh nilai $60 < 69$ (kurang) ini, ketika melakukan tes mereka belum dapat menjawab dengan baik secara

keseluruhan, kemampuan membaca Alquran mereka masih kurang lancar, karena kurangnya perhatian dari orang tuanya. Peserta didik yang memperoleh nilai <60 (kurang sekali) tidak ada.

Keseluruhan kemampuan membaca Alquran termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca Alquran dengan nilai rata-rata yaitu 74,6.

Data yang didapat dilapangan kemampuan membaca Alquran termasuk kategori cukup, ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dan ada juga yang belum. Masih ada peserta didik yang belum mampu membaca sesuai makrajnya. Sebelum observasi, penulis juga telah berkonsultasi kepada guru mata pelajaran PAI tentang kemampuan yang akan dites kepada peserta didik menurut beliau itu ukuran yang ideal dalam hal pencapaian tapi peserta didik di sini ada yang belum mampu melakukannya, jika ada yang mampu itu berarti ada tambahan belajar di rumah dengan orang tua.

Kesimpulannya keberhasilan kemampuan membaca Alquran pada peserta didik Kelas IX D yang memperoleh nilai baik sekali karena lingkungan keluarga yang mendukung peserta didik (perhatian orang tua), cara belajar yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik (cara belajar peserta didik berbeda-beda, ada yang belajarnya diam di tempat, ada yang sambil berbicara dengan teman sebelahnya, ada yang asyik sendirian, dan ada yang sambil berkeliaran bermain-main),

adanya kemampuan yang telah didapat di rumah atau di sekolah, sifat percaya diri yang tinggi serta adanya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah.

Jika peserta didik memperoleh nilai baik karena lingkungan keluarga yang mendukung (perhatian dari orang tua) peserta didik, cara belajar yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik (cara belajar peserta didik berbeda-beda, ada yang belajarnya diam di tempat, ada yang sambil berbicara dengan teman sebelahnya, ada yang asyik sendirian, dan ada yang sambil berkeliaran bermain-main), adanya kemampuan yang telah didapat di rumah atau di sekolah, sifat percaya diri serta adanya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah. Peserta didik yang memperoleh nilai cukup, tidak ada.

Sebaliknya jika peserta didik memperoleh nilai kurang karena lingkungan keluarga yang tidak terlalu mendukung (kurangnya perhatian dari orang tua) peserta didik, cara belajar yang belum sesuai dengan yang diinginkan (misalkan cara belajar yang monoton sehingga peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran), kurangnya kemampuan yang didapat di rumah atau di sekolah, kurang percaya diri, serta kurangnya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah.

Peserta didik memperoleh nilai kurang sekali karena lingkungan keluarga yang tidak terlalu mendukung (kurang perhatian dari orang tua) peserta didik, cara belajar yang belum sesuai dengan yang diinginkan

(misalkan cara belajar yang monoton sehingga peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran), kurangnya kemampuan yang didapat di rumah atau di sekolah, belum percaya diri, serta kurangnya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah.

2. Pengalaman Guru dalam Mengajar

Pengalaman mengajar seseorang akan mempengaruhi pembelajaran. Khususnya dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Alquran atau Baca Tulis Alquran. Sebagaimana diketahui bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik dan pengalaman adalah modal kesuksesan.

Pengalaman mengajar guru-guru yang diteliti ini sudah cukup lama, Bapak Syamsudinur, S.Pd dari tahun 1984 sampai sekarang. Bapak Napiah, S.Pd dari tahun 1984 sampai sekarang. Dengan demikian dalam mengajar guru-guru cukup berpengalaman mengajar dan hal ini sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.

Uraian diatas dapat diketahui dengan latar pendidikan yang berbeda, maka dapat dipastikan belainan pula kemampuan mereka dalam mengajar. Bahkan boleh jadi, seorang guru yang bukan berlatar belakang pendidikan/keguruan, tetapi memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama jauh lebih baik dari dari seorang guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan.

3. Faktor Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan peserta didik tersebut. Untuk melihat kemampuan peserta didik yang mampu membaca huruf latin dan membaca Alquran dilihat dari keantusiasan mereka ketika diminta membaca.

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan madrasah ibtidaiyah yang mendukung lancarnya proses pendidikan yang dijalankan akan memudahkan proses belajar mengajar serta interaksi guru dengan peserta didik.

Lingkungan keluarga yang memberikan perhatian, motivasi serta bimbingan kepada peserta didik akan lebih baik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal belajar selain yang didapat dari sekolah.